HUBUNGAN BEBAN KERJA PERAWAT DENGAN PENERAPAN *PATIENT SAFETY* DI RUMAH SAKIT UMUM DAERAH TOTO KABILA KABUPATEN BONE BOLANGO

Sabirin B. Syukur[1], Firmawati[2], Adha Kholiluloh Uniardi[3]
Jurusan Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Gorontalo, Indonesia [1]
**Corresponding Author:* Adha@Gmail.com

ABSTRAK

Patient safety adalah proses pemberian layanan rumah sakit yang lebih aman bagi pasien. Proses ini bertujuan untuk mencegah terjadinya cedera akibat kesalahan, baik karena tindakan yang tidak tepat maupun kelalaian dalam mengambil tindakan yang diperlukan. salah satu alasan kurangnya penerapan patient safety adalah tingginya beban kerja. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan beban kerja perawat dengan penerapan patient safety di Rumah Sakit Umum Daerah Toto Kabila Kabupaten Bone Bolango.penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Pengambilan sampel menggunakan teknik total sampling dengan 55 responden. Pengumpulan data menggunakan lembar kuisioner dan lembar observasi. Analisis data menggunakan analisis chi square. Hasil penelitian ini didapatkan bahwa ada hubungan beban kerja perawat dengan penerapan patient safety di Rumah Sakit Umum Daerah Toto Kabila Kabupaten Bone Bolango. Dengan nilai p value 0.046 (<0.05). Meskipun beban kerja masih ringan, namun perawat disarankan untuk tetap menjaga profesionalisme dalam bekerja dan meningkatkan kinerja khususnya dalam penerapan patient safety. Pelayanan yang berkualitas tinggi akan dihasilkan dari kinerja yang baik.
***Kata kunci: Beban Kerja Perawat, Penerapan Patient safety, Rumah Sakit*.**

ABSTRACT

Patient safety is the process of providing safer hospital services for patient. This process aims to prevent enjuries due to errors, either due to inappropriate actions or negligence in taking necessary actions. Oner reason for the lack of implementation of patient safety is the high workload. This study aims to determine the relationship between nurses' workload and the implementation of patient safety at Toto Kabila regional General Hospital, Bone Bolango Regency. This study uses a quantitative research design with a cross-sectional approach. Sampling using total sampling technique with 55 respondents. Data colletion using questionnaires and observation sheets. Data analysis using chi square analysis. The results of this study showed that there was a relationship between nurses' workload and the implementation of patient safety at Toto Kabila regional General Hospital, Bone Bolango Regency. With a p value of 0.046 (<0.05). Although the workload is still light, nurses are advised to maintain professionalism in working and improve performance, especially in the implementation of patient safety. High quality services will result from good performance..
Keywords: Nurse Workload, Implementation of Patient Safety, Hospital.

PENDAHULUAN

Keselamatan pasien sangat penting karena merupakan salah satu faktor penentu akreditasi institusi pelayanan kesehatan dan merupakan landasan pelayanan kesehatan yang baik. Namun, jika kita mengkaji insiden yang melibatkan keselamatan pasien, kita menemukan bahwa keselamatan pasien masih buruk di berbagai tingkat layanan kesehatan, baik secara global maupun nasional (Ningsih & Endang Marlina, 2020).

Sejak laporan dari *forum Institute of Medicine* (IOM) di Amerika Serikat mengungkapkan bahwa angka kematian pasien di ruang rawat inap akibat kejadian tak terduga (KTD) meningkat, berkisar antara 44.000 hingga 98.000 per tahun, keselamatan pasien telah menjadi prioritas global. kekhawatiran. Memberikan suntikan tanpa peralatan steril diperkirakan menjadi penyebab 1,5 juta kematian setiap tahunnya di Amerika Serikat, yang merupakan 40% dari seluruh kematian terkait suntikan di seluruh dunia, menurut data

WHO. Suntikan yang tidak aman juga lazim terjadi di Eropa. Sebagai bukti adanya kesalahan medis, hal ini menunjukkan bahwa antara 50 hingga 72,3% kesalahan tindakan disebabkan oleh alasan medis dan risiko infeksi pada pasien yang menggunakan alat yang tidak steril adalah 83,5 persen (Novita et al., 2022).

Selain itu, sekitar 18% orang Eropa mengaku pernah mengalami kesalahan di rumah sakit dan 11% diberi resep obat yang salah (Novita et al., 2022). Berdasarkan laporan Insiden Keselamatan Pasien Indonesia (IKP), rumah sakit melaporkan peningkatan dari tahun 2017 ke tahun 2019: 3 persen pada tahun 2017, 5 persen pada tahun 2018 dan 12 persen pada tahun 2019. Menurut laporan rumah sakit dari Indonesia pada tahun 2019, terdapat 171 kematian, 80 orang luka berat, 372 orang luka sedang, 1183 orang luka ringan dan 5659 orang tidak mengalami luka (Tri et al., 2024). Angka kejadian tertinggi terjadi di Provinsi Bali sebesar 38% dan terendah di Provinsi Sumatera Utara sebesar 0,5 persen. Sebaliknya, 7 persen insiden keselamatan pasien terjadi di Provinsi Gorontalo (Fitrian et al., 2023).

Masalah keselamatan pasien dapat timbul dari berbagai sumber, termasuk kebijakan dan prosedur yang tidak memadai, sumber daya manusia dan kesulitan teknis. Salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya penerapan keselamatan pasien adalah beban kerja yang tidak sesuai dengan perawat atau karyawan yang ada. Menurut penelitian (Etik et al., 2022), keselamatan pasien tidak terlaksana karena beban kerja yang berat.

Salah satu jenis pekerjaan yang perlu diawasi selama 24 jam sehari adalah pelayanan rumah sakit. Salah satu pekerjaan yang memberikan pelayanan dalam waktu 24 jam adalah keperawatan. Selain itu, perawat menyediakan layanan rawat inap, rawat jalan, atau poliklinik, serta layanan darurat di rumah sakit dan mencakup sekitar 60% dari tenaga kesehatan saat ini. Menurut Kementerian Kesehatan RI pada tahun 2001, pelayanan kesehatan mencakup pendekatan bio-psiko-sosial-spiritual yang berkelanjutan. (Badri, 2020). 19,3 juta perawat bekerja di Amerika Serikat pada tahun 2011, menurut statistik WHO. Sebanyak 147,264 perawat medis ditemukan di Indonesia (45,65%) berdasarkan jumlah pekerja kesehatan di klinik darurat. Ada 87,65 perawat di negara ini untuk setiap 100.000 orang. Angka ini masih jauh dari target 180 per 100.000 penduduk pada tahun 2019. Jika faktor-faktor ini tidak diimbangi dengan jumlah pekerja yang mencukupi, beban kerja bisa meningkat. Beban kerja adalah perbedaan antara kemampuan pekerja dan tuntutan pekerjaan. Kelelahan akan timbul bila beban kerja melebihi kemampuan pekerja. Namun kemampuan pekerja lebih besar dari tuntutan pekerjaan jika menimbulkan kebosanan.

Tanggung jawab utama perawat yang berfokus pada pasien dalam memberikan asuhan keperawatan dan menerapkan keselamatan pasien telah diabaikan karena banyaknya tugas yang mereka lakukan dalam memberikan layanan keperawatan dan non- keperawatan. Perawat merupakan tenaga kesehatan yang paling mungkin mengalami kelelahan karena tuntutan pekerjaan yang melekat padanya. Hal ini sangat penting karena berkaitan dengan bagaimana peningkatan beban kerja perawat mempengaruhi bagaimana keselamatan pasien diterapkan (P. G. Ananta & Dirdjo, 2021).

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain penelitian *cross sectional*. Penelitian ini telah dilaksanakan di Ruang Instalasi Gawat Darurat (IGD) dan Ruang Bedah Urologi RSUD Toto Kabila Kabupaten Bonebolango. Penelitian dilaksanakan pada bulan Juni ditahun 2024. Penelitian ini melibatkan 25 perawat IGD dan 30 perawat ruang bedah urologi RSUD Toto Kabila Kabupaten Bonebolango sebagai populasi penelitian. Total populasi penelitian ini terdiri dari 55 perawat. Sampel penelitian ini terdiri dari 25 orang perawat yang bekerja di Unit Gawat Darurat (IGD) dan 30 orang perawat yang bekerja di ruang bedah urologi RSUD Toto Kabila Kabupaten Bone Bolango. Total sampel penelitian ini terdiri dari 55 perawat adapun teknik sampling yang digunakan dalam penelitianini adalah *total sampling*, variabel bebas dalam penelitian ini yaitu beban kerja perawat sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini yaitu penerapan patient safety.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuisioner untuk beban kerja perawat dan lembar observasi untuk penerapan patient safety. Analisis data yang digunakan yaitu analisis univariat untuk menentukan jumlah dan presentase serta analisis bivariat menggunakan uji Chi-square untuk mencari hubungan antara beban kerja perawat dengan penerapan patient safety. Penelitian dilakukan sesuai dengan etika penelitian yaitu permohonan ijin dilokasi penelitian, i*nformed concent, anonimity* atau tanpa nama, *confidentiality* atau kerahasiaan serta ketelitian

HASIL

Karakterisitik Responden

Tabel 1. Karakterisitik Responden

No.	Karakteristik	Frekuensi	Presentase
1.	Umur		
	21-25Tahun	20	36.4
	26-30 Tahun	21	38.2
	>30 Tahun	14	25.5
2.	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	18	32.7
	Perempuan	37	67.3
3.	Pendidikan		
	D-III Keperawatan	17	30.9
	Ners	38	69.1
4.	Lama Kerja		
	<5 Tahun	36	65.5
	>5 Tahun	19	34.5
Total		**55**	**100%**

Sumber: Data primer 2024

Berdasarkan tabel diatas mayoritas responden berusia antara 26 dan 30 tahun atau sebesar 38,2 persen. 67,3% responden adalah perempuan, mewakili mayoritas. Mayoritas responden, yaitu 69,1%, memiliki gelar keperawatan dan mayoritas, 65,5%, telah bekerja kurang dari lima tahun.

Analisis Univariat

Tabel 2. Distribusi frekuensi beban kerja perawat

Beban Kerja	Frekuansi	Presentase
Beban kerja berat	15	27.3
Beban kerja sedang	21	38.2
Beban kerja ringan	19	34.5
Total	**55**	**100%**

Sumber: Data primer 2024

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar perawat di RSUD Toto Kabila Kabupaten Bone Bolango mempunyai beban kerja sedang, yaitu sebanyak 21 responden (38,2%) mempunyai beban kerja sedang dan 15 responden (38,2%) mempunyai beban kerja sedang dan 15 responden (38,2%) mempunyai beban kerja sedang. 27,3%) melaporkan memiliki beban kerja yang berat.

Tabel 3. Distribusi frekuensi penerapan patient safety

Penerapan *Patient Safety*	Frekuensi	Presentase
Baik	36	65.5
Kurang	19	34.5
Total	**55**	**100%**

Sumber: Data primer 2024

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa 36 responden (65,5%) menerapkan keselamatan pasien secara efektif, sedangkan 19 responden (34,5%) tidak menerapkan keselamatan pasien. Berdasarkan temuan tersebut, responden (perawat) di RSUD Toto Kabila Kabupaten Bone Bolango telah efektif menerapkan tindakan keselamatan pasien.

Analisis Bivariat

Tabel 4. Hubungan beban kerja perawat dengan penerapan patient safety di rumah sakit umum daerah Toto Kabila Kabupaten Bone Bolango

Beban kerja	Penerapan *Patient Safety*						pValue
	Baik		Kurang		Total		
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	
Beban kerja berat	6	10.9	9	16.4	15	27.3	0.005
Beban kerja sedang	15	27.3	6	10.9	21	38.2	
Beban kerja ringan	15	27.3	4	7.3	19	34.5	
Total	**36**	**65.5**	**19**	**34.5**	**55**	**100**	

Sumber: Data primer 2024

Tabel diatas menunjukan hasil bahwa penerapan keselamatan pasien berada pada kategori buruk sebanyak 9 responden (16,4%), sedangkan penerapan keselamatan pasien berada pada kategori baik sebanyak 15 responden (27,3%) dengan beban kerja yang berat. . Penerapan keselamatan pasien dinilai baik oleh 15 dari 21 responden (27,3%) yang memiliki beban kerja sedang, sedangkan penerapan keselamatan pasien dinilai buruk oleh 6 responden (10,9%). Penerapan keselamatan pasien berada pada kategori baik sebanyak 15 dari 19 responden (27,3%) yang mempunyai beban kerja ringan, sedangkan penerapan keselamatan pasien berada pada kategori buruk sebanyak 4 responden (7,3%). Uji chi square yang merupakan uji statistik menghasilkan p value sebesar 0,05 atau 0,05 yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara beban kerja perawat dengan pelaksanaan keselamatan pasien di RSUD Toto Kabila Kabupaten Bonebolango.

PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Beban kerja perawat di rumah sakit umum daerah toto kabila kabupaten Bone Bolango

Beban kerja perawat merupakan jumlah seluruh tugas yang diselesaikannya selama bertugas di suatu unit pelayanan keperawatan. Menurut Sunarti (2019), hari pasien, atau jumlah prosedur dan kunjungan klien, biasanya digunakan untuk mengukur beban kerja. Aspek fisik, mental, dan waktu kerja semuanya berperan dalam perhitungan beban kerja. Beban kerja berdasarkan kriteria fisik manusia merupakan bagian dari aspek fisik. Aspek mental merupakan perhitungan beban kerja yang memperhatikan faktor mental (psikologis). Ada tingkat beban kerja rendah, sedang, dan tinggi. Hasil kerja dan bahkan kinerja organisasi dipengaruhi secara signifikan oleh variasi tingkat beban kerja. Terdapat 55 responden penelitian, dengan 21 responden (38,2%) melaporkan beban kerja sedang dan 19 responden (34,5%) melaporkan beban kerja berat sebagai yang terbesar. Sedangkan 15 responden atau 27,3% memiliki beban kerja ringan.

Berdasarkan temuan tersebut, beban kerja perawat di RSUD Toto Kabila Kabupaten Bone Bolango tergolong sedang. Temuan penelitian ini (Waryantini & Maya, 2020) menunjukkan bahwa perawat menghadapi beban kerja sedang (93,4%). Dampak kondisi kerja perawat terhadap perawatan pasien diawasi secara ketat oleh sistem kesehatan. Kemampuan perawat untuk mencurahkan waktu untuk perawatan pasien, serta tingkat kepuasan kerja mereka, dibatasi oleh beban kerja di tempat kerja, tekanan, dan staf perawat yang tidak mencukupi. Beban kerja juga berdampak negatif terhadap kesehatan perawat sehingga menyebabkan kesalahan pengobatan, penurunan kepuasan kerja, dan efek samping lainnya (Safitri, Maesaroh, dkk., 2023). Jumlah perawat, jumlah pasien yang dirawat per hari, bulan, dan tahun, rata-rata kondisi pasien yang dirawat, frekuensi setiap tindakan langsung dan tidak langsung yang diperlukan pasien, frekuensi setiap tindakan yang diperlukan, dan rata-rata waktu yang diperlukan. untuk melaksanakan tindakan merupakan seluruh komponen yang dapat digunakan untuk memperkirakan beban kerja keperawatan di suatu unit, menurut Gillies (1994) dalam Nugroho, 2019.

Temuan penelitian ini sejalan dengan temuan Prima, Atiek, dan Saelan 2020 yang juga menemukan bahwa perawat biasanya memiliki beban kerja sedang (55%). Menurut Sunarti, Supriyati, dan Junaidi 2021, penelitian lain yang sependapat, beban kerja perawat tergolong sedang (55 persen). Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa banyaknya pasien dan banyaknya tugas yang harus dilakukan perawat dalam satu shift tertentu mengakibatkan beban kerja perawat menjadi berat karena jumlah pasien dan perawat di ruangan tidak proporsional.

Penerapan patient safety di rumah sakit umum daerah toto kabila kabupaten Bone Bolango

Berdasarkan temuan penelitian yang dilakukan, responden berjumlah 55 orang. Mayoritas responden yang mengikuti penelitian ini memiliki penerapan keselamatan pasien yang baik sebanyak 36 responden (atau 65,5 persen), sedangkan hanya 34,5 persen yang memiliki penerapan keselamatan pasien yang buruk. Temuan ini menunjukkan bahwa perawat di RSUD Toto Kabila Kabupaten Bone Bolango telah menerapkan keselamatan pasien secara efektif. Penerapan praktik keselamatan pasien yang baik menunjukkan bahwa RSUD Toto Kabila Kabupaten Bone Bolango selalu mengedepankan keselamatan pasien sebagai perhatian seluruh penyedia layanan kesehatan.

Rumah Sakit Umum Daerah Toto Kabila Kabupaten Bone Bolango telah menerapkan keselamatan pasien yang baik karena pasien menginginkan rumah sakit memberikan pelayanan yang terbaik dan karena setiap rumah sakit wajib menjamin keselamatan pasien berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2017 tentang Keselamatan Pasien. Untuk mendorong perawat menerapkan keselamatan pasien sesuai dengan standar yang telah ditetapkan maka rumah sakit juga wajib terakreditasi, dan salah satu standar akreditasi tersebut adalah tujuan keselamatan pasien.

Kementerian Kesehatan Rhode Island (2017) juga menyatakan bahwa manajemen risiko pada seluruh aspek pelayanan fasilitas pelayanan kesehatan merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kualitas fasilitas pelayanan kesehatan dengan menjamin keselamatan pasien di rumah sakit. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 11 yang diterbitkan pada tahun 2017 tentang keselamatan pasien di rumah sakit mendorong upaya memberikan pelayanan kesehatan yang aman kepada pasien.

Temuan observasi peneliti menunjukkan bahwa sebagian perawat hanya menggunakan satu identitas dalam satu waktu, memanggil pasien dengan namanya, dan sebagian lainnya tidak selalu membacakan kembali perintah atau pemeriksaan kepada pemberinya secara lengkap. Dalam hal menurunkan risiko infeksi, didasarkan pada pengamatan bahwa beberapa perawat tidak selalu mencuci tangan sebelum menyentuh pasien. Dalam hal menurunkan risiko terjatuh, berdasarkan pengamatan bahwa sebagian perawat tidak selalu memasang rel tempat tidur, sehingga terserah kepada keluarga untuk melakukannya. Isawati juga memberikan dukungannya pada penelitian ini (2013). 45 responden (95,7%) menerapkan keamanan obat, 45 responden (95,7%) menerapkan keakuratan prosedur bedah, 45 responden (95,7%), 43 responden (91,4%), dan 35 responden menerapkan tindakan untuk mengurangi risiko jatuh, menurut penelitian, hasil penelitian. Penerapan keselamatan pasien dari 47 responden sebagian besar positif, dengan identifikasi pasien sebanyak 25 responden (51,0%) dan komunikasi efektif sebanyak 47 responden (100%).

Kesimpulan yang dapat diambil dari penjelasan sebelumnya adalah penyajian pencapaian target keselamatan pasien adalah yang terbaik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perawat di RSUD Toto Kabila Kabupaten Bone Bolango telah efektif dalam menerapkan keselamatan pasien.

Analisis Bivariat

Hubungan beban kerja perawat dengan penerapan patient safety di rumah sakit umum daerah Toto Kabila Kabupaten Bone Bolango

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan keselamatan pasien berada pada kategori kurang baik, terdapat 9 responden (16,4%), dari 15 responden (27,3%) mempunyai beban kerja yang berat, dan penerapan keselamatan pasien berada pada kategori baik. , dengan jumlah 6 responden (10,9%). Penerapan keselamatan pasien dinilai baik oleh 15 dari 21 responden (27,3%) yang memiliki beban kerja sedang, sedangkan penerapan keselamatan pasien dinilai buruk oleh 6 responden (10,9%). Penerapan keselamatan pasien berada pada kategori baik sebanyak 15 dari 19 responden (27,3%) yang mempunyai beban kerja ringan, sedangkan penerapan keselamatan pasien berada pada kategori buruk sebanyak 4 responden (7,3%). Pada RSUD Toto Kabila Kabupaten Bone Bolango terdapat hubungan antara beban kerja perawat dengan pelaksanaan keselamatan pasien berdasarkan hasil analisis uji statistik, dengan nilai p value sebesar 0,046-0,005.

Berdasarkan temuan penelitian yang dilakukan, alasan mengapa terdapat hubungan antara beban kerja perawat dengan penerapan tindakan keselamatan pasien adalah karena kurangnya tenaga perawat mempunyai risiko lebih besar terjadinya dampak buruk pada pasien, seperti peningkatan jumlah pasien. timbulnya infeksi, syok, dan kegagalan dalam memberikan pertolongan kepada pasien atau akan menimbulkan kejadian yang tidak terduga (KTD). Kejadian yang tidak diantisipasi ini kemungkinan besar terjadi akibat adanya ketidakseimbangan antara jumlah pasien dengan jumlah perawat yang bekerja di ruangan tersebut. Akibatnya perawat akan mengalami beban kerja yang melebihi kapasitas maksimalnya sehingga berdampak pada tindakan keselamatan pasien yang tidak aman

Analisis peneliti mengungkapkan bahwa perawat dengan beban kerja yang ringan masih gagal dalam menerapkan keselamatan pasien karena faktor pengetahuan dan kurangnya pelatihan keselamatan pasien perawat di RSUD Toto Kabila kabupaten Bone Bolango. Keempat responden tersebut merupakan perawat baru yang memiliki pengalaman kerja relatif sedikit dalam menerapkan keselamatan pasien. Penelitian ini mengungkapkan bahwa perawat di ruang gawat darurat (IGD) dan ruang bedah urologi memiliki beban kerja sedang, yaitu sebanyak 15 responden (27,3%) menerapkan keselamatan pasien dalam kategori baik dan sedikitnya 6 responden (10,9%) yang menerapkan keselamatan pasien di ruang gawat darurat. kategori buruk. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan keselamatan pasien yang baik lebih besar dibandingkan penerapan keselamatan pasien yang buruk. Hal ini menunjukkan bahwa beban kerja tidak selalu mempengaruhi penerapan keselamatan pasien. Pengetahuan, misalnya, dapat berdampak pada penerapan keselamatan pasien. Penelitian ini didukung oleh penelitian RSUD Haji Makassar (T.A., 2023) yang menemukan hubungan p = 0,003 antara pengetahuan perawat dengan penerapan keselamatan pasien.

Yang dimaksud dengan “beban kerja” adalah segala sesuatu yang dilakukan perawat selama bertugas di unit pelayanan keperawatan. Perbedaan jumlah aktivitas yang dilakukan selama satu shift, serta variasi jumlah pasien dan perawatan yang ditawarkan, berkontribusi terhadap variasi beban kerja di ruang bedah urologi dan unit gawat darurat (IGD). Penerapan keselamatan pasien dapat meningkatkan tanggung jawab perawat dengan menurunkan risiko infeksi, mengurangi risiko terjatuh, meningkatkan keamanan obat-obatan yang perlu dipantau, mengurangi risiko salah lokasi, salah pasien, dan pembedahan, serta meningkatkan efektivitas. komunikasi. Hal ini diperlukan karena tidak semua orang memiliki daya tahan tubuh terbaik, yang tentu saja menyebabkan daya tahan tubuh menurun. Beban kerja yang berlebihan akan menimbulkan berbagai dampak, antara lain kelelahan fisik dan mental, serta reaksi emosional seperti sakit kepala, gangguan pencernaan, kelalaian, mudah lupa, dan mudah tersinggung, yang dapat membahayakan pekerja atau perawat (Nadzifa, 2022).

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Witari (2023) yang menemukan bahwa beban kerja perawat pelaksana mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perawat. Keselamatan pasien dapat terganggu oleh beban kerja perawat yang berlebihan (Mariana & Ramie, 2021). Sekelompok perawat, misalnya, diharuskan menyelesaikan berbagai tugas keperawatan di tempat kerja. Jumlah perawat, jumlah pasien, kondisi pasien, dan sistem kerja perawat semuanya berdampak pada beban kerja perawat. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat keselamatan pasien yang diterapkan di RSUD Toto Kabila kabupaten Bone Bolango dipengaruhi oleh beban kerja perawat, karena semakin tinggi beban kerja perawat maka akan semakin rendah tingkat keselamatan pasien. keamanan pasien. Namun meskipun terdapat empat responden pada penelitian ini yang memiliki beban kerja ringan, namun keselamatan pasien masih belum diterapkan. Asumsi yang dibuat oleh peneliti adalah bahwa hal ini disebabkan oleh kurangnya pengalaman perawat akibat kurangnya pekerjaan mereka saat ini. Faktor pengetahuan dan kurangnya pelatihan keselamatan pasien juga menjadi penyebab hal ini.

KESIMPULAN

Mayoritas perawat yang melakukan survei di RSUD Toto Kabila Kabupaten Bone Bolango dilaporkan memiliki beban kerja sedang (21 responden atau 38,2%), beban kerja berat (34,5%), dan beban kerja ringan (15 responden atau 27,3%). Sebagian besar menerapkan keselamatan pasien secara efektif, yaitu sebanyak 36 responden (65,5%) dan 19 responden (34,5%) tidak melaksanakannya. Rumah Sakit Umum Daerah Toto Kabila Kabupaten Bone Bolango menemukan adanya hubungan antara beban kerja perawat dengan pelaksanaan keselamatan pasien dengan nilai p value sebesar 0,005 atau kurang dari (a = 0,05).

UCAPAN TERIMAKASIH

Saya ucapkan terimakasih kepada Ns. Sabirin B. Syukur, M.Kep sebagai sebagai pembimbing 1 dan Ns. Firmawati, M.Kep sebagai pembimbing 2 serta Ns. Arifandi Plealu, M.Kep sebagai penguji, yang telah berbagi ilmu dan meluangkan waktu disela-sela kesibuknnya untuk memberikan bimbingan serta berbagi ilmu dengan saya sehingga penelitian terlaksana sampai dengan selesai.

DAFTAR PUSTAKA

Ananta, P. G., & Dirdjo, M. M. (2021). Hubungan antara beban kerja dengan kinerja perawat di rumah sakit: suatu literature review. Borneo Student Research, 2(2), 929.

Badri, I. A. (2020). Hubungan Beban Kerja Dan Lingkungan Kerja Dengan Stres Kerja Perawat Ruangan Icu Dan Igd. Human Care Journal, 5(1), 379.

Etik, R., Sri, W., & Retno, K. (2022). Hubungan Beban Kerja Perawat Terhadap Implementasi Patient Safety (Risiko Jatuh) Di Ruang Rawat Inap Bedah Rsud Panembahan Senopati Bantul. Jurnal Kesehatan, 10(1), 1–52.

Fitrian, M., Sabirin, B. syuku., & Abdul, W. P. (2023). Keefektifan Komunikasi Sbar Dalam Pelaksanaan Handover Di Rsud. 2(1).

Mariana, E. R., & Ramie, A. (2021). Analisis Hubungan Beban Kerja dengan Stres Kerja Perawat: Literature Review. JKM: Jurnal Keperawatan Merdeka, 1(2), 158–168.

Nadzifa, H. N. (2022). Hubungan Beban Kerja Mental dan Masa Kerja dengan Stres Kerja pada Pegawai Puskesmas Pucung Tulungagung.

Ningsih, N. S., & Endang Marlina. (2020). Pengetahuan Penerapan Keselamatan Pasien (Patient Safety) Pada Petugas Kesehatan. Jurnal Kesehatan, 9(1), 59–71.

Novita, S., Amir, S., Batara, A. S., & Prihatin Idris, F. (2022). JOURNAL OF MUSLIM COMMUNITY HEALTH (JMCH) Pengaruh Motivasi Terhadap Penerapan Patient Safety Di RSUP Dr. Tadjuddin Chalid Makassar. Journal of Muslim Community Health (JMCH) 2022, 3(4), 242–248.

Nugroho, A. (2019). Hubungan Antara Beban Kerja Kuantitatif Staf Ambulance Dengan Kelengkapan Dokumentasi Checklist Pre Transferdi Rumah Sakit Premier Surabaya. stikes hang tuah surabaya.

Safitri, W., Maesaroh, U. N., Sulisetyawati, S. D., & Murharyati, A. (2023). Beban Kerja Perawat dengan Penerapan Patient Safety di Instalasi Gawat Darurat (IGD). Jurnal Penelitian Perawat Profesional, 5(4), 1779–1790.

T.A, T. D. (2023). Hubungan Pengetahuan Perawat Dengan Penerapan Patient Safety. Jurnal Ilmiah Kesehatan Media Husada, 12(1), 50–56.

Tri, S., Sri, M., & Siti, K. (2024). Hubungan Pengetahuan Perawat tentang Penerapan Sasaran Keselamatan Pasien dengan Tingkat Kepatuhan dalam Pencegahan Infeksi di Rumah Sakit Prikasih. 03(01), 1058–1064.

Witari, I. N. (2023). Peran Burnout Dalam Memediasi Pengaruh Kompetensi dan Beban Kerja Terhadap Kinerja Perawat Pada Rumah Sakit Jiwa Provinsi Bali. Universitas Mahasaraswati Denpasar.